

Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo

Effect of Capital, Land Area, and Labor on Farmers' Incomes in the 400 Rice Planting Index Program in the Sumber Harapan Farmer Group, Sukoharjo Regency

Luthfi Ambarwati^{#1}, Tria Rosana Dewi^{#2}, Umi Nur Solikah^{#3}

[#]Agribisnis, Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. K.H. Agus Salim 10, Sondakan, Kecamatan Laweyan Surakarta

¹*luthfiambar07@gmail.com*

²*triaradewi@yahoo.co.id*

³*umi_solikah@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan petani program Indeks Pertanaman Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan petani program Indeks Pertanaman Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling. Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi modal $0,008 < 0,05$. Jadi variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan negatif. Nilai signifikansi luas lahan adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif. Kemudian nilai signifikansi tenaga kerja sebesar $0,844 > 0,05$ artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Kata kunci — Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pendapatan Petani

ABSTRACT

This research was accomplished to determine effects of capital, land area and labor partially on incomes of farmers in 400 rice planting index program in Sumber Harapan Farmer group, Sukoharjo Regency. This research was accomplished to determine effects of capital, land area and labor simultaneously on incomes of farmers in 400 rice planting index program in Sumber Harapan Farmer group, Sukoharjo Regency. This research was carried out in Sumber Harapan Farmer Group, Sukoharjo Regency on June to July 2022. This research used quantitative methods. While, this research applied primary and secondary data. Sampling technique in this research was carried out by total sampling method. While, in collecting data, researcher applied interview and questionnaire. Data analysis technique consisted of descriptive analysis, classical assumption, multiple linear regression, t-test, F test, and determination test. Based on the results of t-test, that was known that capital significance value is $0,008 < 0,05$. So, capital variable had significant effects on farmers' incomes with negative relationship direction. Significant value of land area was $0,000 < 0,05$ which meant that variable of land area had significant effects on the farmers' incomes with positive relationship direction. Then significance value of labor was $0,844 > 0,05$, that meant labor variable had no significant effects on farmers' incomes with positive relationship direction. The results of F-test showed significant value of $0,000 < 0,05$. Capital, land area and labor simultaneously had significant effects on the farmers' incomes.

Keywords — Capital, Farmer's Income, Labor, Land Area

 **OPEN ACCESS**

© 2022. Luthfi Ambarwati, Tria Rosana Dewi, Umi Nur Solikah



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Proses transformasi struktural di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan seperti ini banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sebagian besar daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri yang mengakibatkan turunnya sektor pertanian yang beralih ke sektor industri serta pariwisata [1]. Pertanian masih tetap berperan penting di negara-negara berkembang sebagai salah satu faktor ekonomi yang merupakan sumber dari pendapatan para pekerja dengan estimasi 60 sampai 70 persen pada negara berkembang [2]. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang memiliki penduduk yang banyak seperti Indonesia [3]. Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh ketersediaan beras sebagai kebutuhan primer [4].

Konsumsi beras akan meningkat seiring laju pertumbuhan jumlah penduduk. Beras merupakan makanan pokok lebih dari sembilan puluh lima persen rakyat Indonesia. Beras merupakan komoditas strategis yang menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan pangan dan ekonomi nasional. Luas lahan yang ada di Indonesia semakin berkurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mencapai swasembada beras tidaklah cukup perlu dilakukan upaya pemanfaatan lahan pertanian dengan metode Indeks Pertanaman (IP) Padi 400. Badan Litbang Pertanian membuat program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 untuk mendukung pencapaian target peningkatan produksi beras nasional (P2BN) [5].

Terdapat beberapa provinsi penghasil padi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan produksi padi tertinggi di Pulau Jawa dan Indonesia. Produksi padi di Jawa Tengah menempati urutan kedua setelah Jawa Timur dengan jumlah produksi 9.618.656 ton. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki produktivitas padi tertinggi di Jawa Tengah. Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 mencapai 56,69 kwintal/Ha. Padi juga menempati urutan

pertama sebagai tanaman pangan yang banyak dibudidayakan disusul dengan jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau [6].

Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 adalah petani dapat menanam dan memanen padi empat kali dalam setahun pada hamparan lahan yang sama. Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 ditujukan untuk optimalisasi ruang dan waktu sehingga indeks pertanaman dapat maksimal, selanjutnya produksi dan pendapatan petani juga meningkat. Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 tersebut diterapkan oleh Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

- Jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal usaha baik modal tetap maupun modal variabel yang bergantung pada sumber perolehan modal baik melalui pinjaman bank, modal mandiri, atau pemberian.
- Harga setiap unit dari output produksi yang menentukan fungsi dan elastisitas permintaan dan penawaran konsumen atas barang atau jasa yang diproduksi.
- Pendapatan dari pekerjaan sampingan usaha utama dalam meningkatkan faktor produksi sebagai input dan mampu memaksimalkan keuntungan sebagai output [7].

Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

- Pd : Pendapatan usahatani
- TR : Total penerimaan (total revenue)
- TC : Total biaya (total cost)
- FC : Biaya tetap (fixed cost)
- VC : Biaya variabel (variable cost)
- Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (output)
- Py : Harga output

Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh petani dari



suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa [8].

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam meningkatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas atau output [9].

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Namun, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan juga sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan dapat menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh para petani [9].

Tenaga kerja di bidang pertanian khususnya usahatani memiliki karakteristik yang berbeda dengan tenaga kerja di bidang lain. Karakteristik tenaga kerja di bidang pertanian adalah sebagai berikut:

- Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinu dan tidak merata atau kadang keperluan meningkat kadang menurun.
- Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas.
- Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialkan.
- Beraneka ragam coraknya dan kadang tidak dapat dipisahkan satu sama lain [10].

Kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung. Kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu:

- Persiapan tanaman
- Pengadaan sarana produksi pertanian
- Penanaman
- Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air, dan pemeliharaan bangunan air.
- Panen dan pengangkutan hasil
- Penjualan [11]

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- Mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.
- Mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

Manfaat penelitian ini adalah:

- Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan sebagai wujud penerapan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah.
- Bagi petani, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani.
- Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- Bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022.

2.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah petani yang telah menerapkan program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo yaitu sebanyak 70 orang.

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:



2.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen [12].

Regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Petani (Rp per panen)

α : Konstanta

β : Koefisiensi regresi

X_1 : Modal (Rp per panen)

X_2 : Luas Lahan (Meter persegi)

X_3 : Tenaga Kerja (Orang)

e : kesalahan residual (error)

2.3.2. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya [12].

2.3.3. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui model dari regresi yang digunakan sudah fit (sesuai) atau tidak [12].

2.3.4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Model (Persamaan) Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien
(Constant)	1643582.197
Modal	-1.655
Luas Lahan	2515.738
Tenaga Kerja	6185.645

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1643582,197 - 1,655X_1 + 2515,738X_2 + 6185,645X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

3.1.1. Konstanta = 1643582,197

Dapat diinterpretasikan bahwa jika modal, luas lahan, dan tenaga kerja = 0, maka pendapatan petani naik sebesar 1643582,197 satuan.

3.1.2. Koefisien X_1 (modal) = -1,655

Dapat diinterpretasikan bahwa jika modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara luas lahan dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani sebesar 1,655 satuan.

3.1.3. Koefisien X_2 (luas lahan) = 2515,738

Dapat diinterpretasikan bahwa jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara modal dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani sebesar 2515,738 satuan.

3.1.4. Koefisien X_3 (tenaga kerja) = 6185,645

Dapat diinterpretasikan bahwa jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara modal dan luas lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani sebesar 6185,645 satuan.



3.2. Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Nilai	Signifikansi	Keterangan
Uji t			
Modal	- 2.719	0.008	Signifikan
Luas Lahan	6.069	0.000	Signifikan
Tenaga Kerja	0.198	0.844	Tidak Signifikan
Uji F		0,000	Signifikan

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden petani program IP Padi 400 pada rentang luas lahan di antara 1.000 – 7.000 m² dengan modal Rp. 1.300.000 – Rp. 6.050.000 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo dan melakukan pengolahan data, nilai signifikansi modal 0,008 < 0,05 yang berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal terhadap variabel pendapatan petani dengan arah hubungan negatif, yang artinya jika modal mengalami peningkatan akan menyebabkan penurunan pendapatan petani.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati (2016) yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang [13].

Nilai signifikansi luas lahan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil tersebut bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani artinya jika luas lahan terus ditambah maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel luas lahan dan

pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyudi (2021) bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani merica [10].

Nilai signifikansi tenaga kerja 0,844 > 0,05 yang berarti bahwa variabel tenaga kerja tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah [11].

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi variabel bebas dari regresi linear mampu menjelaskan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka berarti bahwa modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

3.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Koefisien
R ²	0,872

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,872 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sebesar 87,2 % maka modal, luas lahan, dan tenaga kerja memiliki proporsi pengaruh terhadap pendapatan petani sebesar 87,2 % sedangkan sisanya 12,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, antara lain:

- Menurut hasil uji t bahwa nilai signifikansi modal 0,008 < 0,05 yang berarti variabel modal berpengaruh signifikan



terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan negatif, nilai signifikansi luas lahan $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif, dan nilai signifikansi tenaga kerja $0,844 > 0,05$ yang berarti variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif.

– Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

- [10] Suyudi, M, Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Merica di Desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.
- [11] Suryati, Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Skripsi. UIN Aluddin Makassar. 2017.
- [12] Ghozali, I, Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro. 2018.
- [13] Rasmianti, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2016.

Daftar Pustaka

- [1] Arifini, Ni Kadek & M. D. Setyadi Mustika, Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 2(6). 2013.
- [2] Nguyen, A. T., Janet D., & Andrew N., Does Contract Farming Improve Productivity and Income of Farmers? A Review of Theory and Evidence. The Journal of Developing Areas. 49(6). 2015.
- [3] Wahed, Mohammed, Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan, dan Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. E-Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya Malang. 7(1). 2015.
- [4] Zaeroni, Rikho & Dewi Rustariyuni, Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi, dan Cadangan Devisa terhadap Impor Beras di Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 5(9). 2016.
- [5] Tresliyana, Anggita & Erythrina, Prospek Peningkatan Indeks Pertanaman Padi 400 di Provinsi Sumatra Barat. Jurnal Widyariset. 15(2). 2012.
- [6] Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>. 2022.
- [7] Dinni, Zahratul, Pengaruh Luas Lahan dan Modal Usahatani terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.
- [8] Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- [9] Daini, R., Iskandar & Mastura, Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research. 2(2). 2020.

